

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KONSEP *E-LEARNING*

1. Definisi *e-learning*

a. Persepsi dasar e-learning

Perkembangan sistem komputer melalui jaringan semakin meningkat. Internet merupakan jaringan publik. Keberadaannya sangat diperlukan baik sebagai media informasi maupun komunikasi yang dilakukan secara bebas. Salah satu pemanfaatan internet adalah pada sistem pembelajaran jarak jauh melalui belajar secara elektronik atau yang lebih dikenal dengan istilah E-Learning.

Secara umum terdapat dua persepsi dasar tentang E-Learning yaitu:

- 1.** Electronic based e-learning adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, terutama yang berupa elektronik. Artinya, tidak hanya internet, melainkan semua perangkat elektronik seperti film, video, kaset, OHP, Slide, LCD, projector, dan lain-lain.
- 2.** Internet Based, adalah pembelajaran yang menggunakan fasilitas internet yang bersifat online sebagai instrument utamanya. Artinya, memiliki persepsi bahwa e-learning haruslah

menggunakan internet yang bersifat online, yaitu fasilitas komputer yang terhubung dengan internet. Artinya pembelajar dalam mengakses materi pembelajaran tidak terbatas jarak ,ruang dan waktu, bias dimana saja dan kapan saja (any where and any time).

Kedua persepsi tersebut ditunjang oleh berbagai pendapat para ahli yang berbeda. Beberapa ahli yang mendukung pendapat e-learning sebagai electronic based diantaranya Elliott Masie, cisco and comellia (2000) menjelaskan, e-learnin adalah pembelajaran dimana bahan pembelajaran disampaikan melalui media elektronik seperti internet, intranet, satelit, TV, CD-ROM, dan lain-lain, jadi tidak harus internet karena internet salah satu bagian dari e-learning. Pendapat ini didukung oleh Martin Jenkins and Janet Hanson, Generic center (2003) bahwa e-learning adalah proses belajar yang difasilitasi dan didukung melalui pemanfaatan teknologi informasi komunikasi.

Para ahli yang mendukung pemahaman e-learning sebagai media yang menggunakan internet diantaranya e-learning adalah "penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan".(Rosenberg (2001) E-learning atau internet enable learning menggunakan metode pengajaran dan teknologi sebagai sarana dalam belajar (Dr.Jo Hamilton-Jones).

b. Pengertian E-learning

E-learning tersusun dari dua bagian, yaitu 'e' yang merupakan singkatan dari 'electronica' dan 'learning' yang berarti 'pembelajaran'. Jadi e-learning berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika. Jadi dalam pelaksanaannya, e-learning menggunakan jasa audio, video atau perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya⁹. Dengan kata lain e-learning adalah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya didukung oleh jasa teknologi seperti telepon, audio, videotape, transmisi satelite atau komputer.(Tafiardi, 2005) Sejalan dengan itu, Onno W. Purbo (dalam Amin, 2004) menjelaskan bahwa istilah "e" dalam e-learning adalah segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet. Internet, satelit, tape audio/video, tv interaktif, dan CD-ROM adalah sebagian dari media elektronik yang digunakan. Pengajaran boleh disampaikan pada waktu yang sama (*synchronously*) ataupun pada waktu yang berbeda (*asynchronously*).

Secara lebih singkat william Horton mengemukakan bahwa (dalam Sembel, 2004) e-learning merupakan kegiatan pembelajaran berbasis web (yang bisa diakses dari internet). Tidak jauh berbeda dengan itu Brown, 2000 dan Feasey, 2001 (dalam siahaan, 2002)

⁹ Ibid, 168-170

secara sederhana mengatakan bahwa e-learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas yang didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.

Selain itu, ada yang menjabarkan pengertian e-learning lebih luas lagi. Sebenarnya materi e-learning tidak harus di distribusikan secara *on-line* baik melalui jaringan lokal maupun internet. Interaksi dengan menggunakan internetpun bisa dijalankan secara *on-line* dan *real-time* ataupun secara *off-line* atau *archieved*. Distribusi secara *offline* menggunakan media CD/DVD pun termasuk pola e-learning. Dalam hal ini aplikasi dan materi belajar di kembangkan sesuai kebutuhan dan di distribusikan melalui media CD/DVD, selanjutnya pembelajar dapat memanfaatkan CD/DVD tersebut dan belajar di tempat dimana dia berada (Lukmana,2006).

2. Karakteristik, Manfaat Dan Fungsi E-learning

A. Karakteristik e-learning ini antaru lain adalah:

1. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik. Sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara pengajar dengan pembelajar, atau pembelajar dengan pembelajar.
2. Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer (computer networks) atau (digital media).

3. Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (self learning materials).
4. Materi pembelajaran dapat disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya
5. Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi pendidikan serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

B. Manfaat E-learning

E-learning mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan/materi pelajaran. Peserta didik dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran atau kebutuhan pengembangan diri peserta didik. Selain itu, guru dapat menempatkan bahan-bahan belajar dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik di tempat tertentu di dalam web untuk di akses oleh peserta didik. Sesuai dengan kebutuhan, guru dapat pula memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses bahan belajar tertentu maupun soal-soal ujian yang hanya dapat diakses oleh peserta didik sekali saja dan dalam rentangan waktu tertentu pula (Website Kudos, 2002, dalam Siahaan).

Secara lebih rinci, manfaat e-learning dapat dilihat dari 2 (dua) sudut, yaitu dari sudut peserta didik dan guru :

1) Sudut peserta didik

Dengan kegiatan e-learning dimungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi. Menurut Brown, 2000 (dalam Siahaan) ini dapat mengatasi siswa yang:

- a) Belajar di sekolah-sekolah kecil di daerah-daerah miskin untuk mengikuti mata pelajaran tertentu yang tidak dapat diberikan oleh sekolahnya,
- b) Mengikuti program pendidikan keluarga di rumah (home schoolers) untuk mempelajari materi yang tidak dapat diajarkan oleh orang tuanya, seperti bahasa asing dan ketrampilan di bidang komputer,
- c) Merasa phobia dengan sekolah atau peserta didik yang dirawat di rumah sakit maupun di rumah, yang putus sekolah tapi berminat melanjutkan pendidikannya, maupun peserta didik yang berada di berbagai daerah atau bahkan yang berada di luar negeri, dan
- d) Tidak tertampung di sekolah konvensional untuk mendapatkan pendidikan.

2) Guru

Menurut Soekartawi (dalam Siahaan) beberapa manfaat yang diperoleh guru adalah bahwa guru dapat :

- a) Lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi,
- b) Mengembangkan diri atau merakukan penelitian guna peningkatan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak,
- c) Mengontrol kegiatan belajar peserta didik. Bahkan guru juga dapat mengetahui kapan peserta didiknya belajar, topik apa yang dipelajari, berapa lama sesuatu topik dipelajari, serta berapa kali topik tertentu dipelajari ulang,
- d) Mengecek apakah peserta didik telah mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari topik tertentu, dan
- e) Memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.

Selain itu, manfaat e-rearning dengan penggunaan internet, khususnya dalam pembelajaran jarak jauh antara lain :

1. Guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah dan cepat melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh tempat, jarak dan waktu. Secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi bisa dilakukan.
2. Guru dan siswa dapat menggunakan materi pembelajaran yang ruang lingkup (scope) dan urutan (sekuensnya) sudah sistematis terjadwal melalui internet.

3. Dengan e-learning dapat menjelaskan materi pembelajaran yang sulit dan rumit menjadi mudah dan sederhana. Selain itu, materi pembelajaran dapat disimpan dikomputer, sehingga siswa dapat mempelajari kembali atau mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajarinya setiap saat dan dimana saja sesuai dengan kebutuhannya.
4. Mempermudah dan mempercepat mengakses atau memperoleh banyak informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya dari berbagai sumber informasi dengan melakukan akses di internet.
5. Internet dapat dijadikan media untuk melakukan diskusi antara guru dengan siswa, baik untuk seorang pembelajar, atau dalam jumlah pembelajar terbatas, bahkan missal.
6. Peran siswa menjadi lebih aktif mempelajari materi pembelajaran, memperoleh ilmu pengetahuan atau informasi secara mandiri, tidak mengandalkan pemberian dari guru, disesuaikan pula dengan keinginan dan minatnya terhadap materi pembelajaran.
7. Relatif lebih efisien dari segi waktu, tempat dan biaya.
8. Bagi pembelajar yang sudah bekerja dan sibuk dengan kegiatannya sehingga tidak mempunyai waktu untuk datang ke suatu lembaga pendidikan maka dapat mengakses internet kapanpun sesuai dengan waktu luangnya.

9. Dari segi biaya, penyediaan layanan internet lebih kecil biayanya dibanding harus membangun ruangan atau kelas pada lembaga pendidikan sekaligus memeliharanya, serta menggaji para pegawainya.
10. Memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi siswa karena dapat berinteraksi langsung, sehingga pemahaman terhadap materi akan lebih bermakna pula (*meaningfull*), mudah dipahami, diingat dan mudah pula untuk diungkapkan.
11. Kerja sama dalam komunitas online yang memudahkan dalam transfer informasi dan melakukan suatu komunikasi sehingga tidak akan kekurangan sumber atau materi pembelajaran.
12. Administrasi dan pengurusan terpusat sehingga memudahkan dalam melakukan akses atau dalam operasionalnya.
13. Membuat pusat perhatian dalam pembelajaran.¹⁰

C. Fungsi E-Learning

Setidaknya ada 3 (tiga) fungsi pembelajaran elektronik terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas (*classroom instruction*), yaitu (dalam siahaan, 2002) :

1. Suplemen (tambahan)

Dikatakan berfungsi sebagai suplemen, apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada

¹⁰ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 171-172

kewajiban/keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Sekalipun sifatnya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

2. Komplemen (pelengkap)

Dikatakan berfungsi sebagai komplemen, apabila materi e-learning diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas (Lewis, 2002). Sebagai komplemen berarti materi

e-learning diprogramkan untuk menjadi materi *enrichment* (pengayaan) atau remedial bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.

sebagai *enrichment*, apabila peserta didik dapat dengan cepat menguasai/memahami materi pelajaran yang disampaikan guru secara tatap muka diberikan kesempatan untuk mengakses materi e-learning yang memang secara khusus dikembangkan untuk mereka. Tujuannya

agar semakin memantapkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang disajikan guru di kelas.

Sebagai remedial, apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru secara tatap muka di kelas. Tujuannya agar peserta didik semakin lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan guru di kelas.

3. Substitusi (pengganti)

Tujuan dari e-learning sebagai pengganti kelas konvensional adalah agar peserta didik dapat secara fleksibel mengelola kegiatan perkuliahan sesuai dengan waktu dan aktivitas lain sehari-hari. Ada 3 (tiga) alternatif model kegiatan pembelajaran yang dapat diikuti peserta didik:

- 1) Sepenuhnya secara tatap muka (konvensional),
- 2) Sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi melalui internet, atau bahkan
- 3) Sepenuhnya melalui internet.¹¹

3. Factor yang perlu dipertimbangkan dan syarat-syarat dalam memanfaatkan E-Learning

A. Faktot yang Perlu Dipertimbangkan dalam Memanfaatkan E-learning

Faktor yang perlu drpertimbangan dalam memanfaatkan e-learning untuk pembelajaran jarak jauh adalah memilih internet untuk kegiatan pembelajaran. Memilih internet ini ada beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu

¹¹ E-learning sebagai teknologi komunikasi pendidikan, <http://www-e-learningtp0406.blogspot.com/2008/05/fungsi-dan-penyelenggaraan-e-learning.html>

1. Analisis kebutuhan (need analysis)

Pemanfaatan e-learning sangat tergantung pada pengguna dalam memandang atau menilai e-learning tersebut. Digunakannya teknologi tersebut jika e-learning itu sudah merupakan kebutuhan. Untuk menentukan apakah seseorang atau lembaga pendidikan membutuhkan atau tidak e-learning itu, maka diperlukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul, yaitu apakah fasilitas pendukungnya sudah memadai, apakah didukung oleh dana yang memadai; dan apakah ada dukungan dari pembuat kebijakan. Jika berdasarkan analisis kebutuhan itu diputuskan bahwa e-learning diperlukan, maka perlu membuat studi kelayakan (feasibility study). Ada beberapa komponen penilaian dalam studi kelayakan yang perlu dipertimbangkan, antara lain:

- a. Secara teknis, apakah jaringan internet bisa dipasang beserta infrastruktur pendukungnya, seperti jaringan komputer, instalasi listrik, saluran telepon, dan sebagainya.
- b. Sumber daya manusianya yang memiliki pengetahuan dan kemampuan atau ketetapan (skill dan knowledge) yang secara teknis bisa mengoperasikannya.

- c. Secara ekonomis apakah kegiatan yang dilakukan dengan e-learning ini menguntungkan atau tidak, apakah akan membutuhkan biaya yang besar atau kecil.
- d. Secara sosial, apakah sikap (attitude) masyarakat dapat menerimanya atau menolak terhadap penggunaan e-learning sebagai bagian dari teknologi dan komunikasi. Untuk itu perlu diciptakan sikap (attitude) yang positif terhadap e-learning, khususnya. Dan teknologi informasi dan komunikasi pada umumnya, agar bias mengerti potensi dan dampaknya bagi pembelajar dan masyarakat.

2. Rancangan Pembelajaran

Dalam menentukan rancangan pembelajaran perlu dipertimbangkan beberapa hal, antara lain:

- a. *Course content and learning unit analysis* (Analisis isi pembelajaran), seperti ruang lingkup (scope) dan urutan (sequence) materi pembelajaran, atau topik yang relevan.
- b. *Learner analysis* (analisis pembelajar), seperti : latar belakang pendidikan, usia, status pekerjaan, dan sebagainya.
- c. *Learning context analysis* (analisis berkaitan dengan pembelajaran), seperti : kompetensi pembelajaran yang akan dan ingin dibahas secara mendalam pada rancangan ini.
- d. *Instructional analysis* (analisis pembelajaran), seperti : materi pembelajaran yang akan dikelompokkan menurut

kepentingannya, menyusun tugas-tugas dari yang mudah hingga yang sulit, dan seterusnya.

- e. *state instructional objectives* (tujuan pembelajaran) yang disusun berdasarkan hasil dari analisis pembelajaran.
- f. *construct criterion test items*, (penyusun tes) yang didasarkan dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- g. *select instructional strategt* (strategi pemilihan pembelajaran) yang dapat ditetapkan berdasarkan fasilitas yang ada.

3. Tahap Pengembangan

Pengembangan e-learning dilakukan mengikuti perkembangan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi yang tersedia. selain itu, pengembangan prototype materi pembelajaran dan rancangan pembelajaran yang akan digunakan pun perlu di pertimbangkan dan di evaluasi secara terus menerus.

4. Pelaksanaan

Prototype yang sudah lengkap dapat dipindahkan ke jaringan computer (LAN). Untuk itu pengujian terhadap prototype hendaknya terus menerus dilakukan. Dengan pengujian ini akan diketahui berbagai hambatan yang dihadapi, seperti berkaitan dengan management course tool, apakah

materi pembelajarannya memenuhi standar materi pembelajaran mandiri (self learning materials).

5. Evaluasi

Sebelum dilakukan evaluasi, program terlebih dahulu diuji coba dengan mengambil beberapa sample orang. Dari uji coba ini baru dilakukan evaluasi. Prototype perlu dievaluasi dalam jangka waktu relative lama dan secara terus menerus untuk diketahui kelebihan dan kekurangannya. Proses dari kelima tahapan tadi di pergunakan waktu yang relative lama dan dilakukan berulang kali, karena prosesnya terjadi secara terus menerus. Masukan dari pembelajar atau pihak lain sangat di perlukan untuk perbaikan program tersebut.¹²

B. Syarat-Syarat pemanfaatan E-Learning

Menurut Newsletter of ODLQC, 2001 (dalam siahaan) syarat-syarat kegiatan pembelajaran elektronik (e-learning) adalah :

1. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan dalam hal ini internet.
2. Tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta belajar, misalnya CD-ROM atau bahan cetak
3. Tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu peserta belajar apabila mengalami kesulitan

¹² Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. 173-174

4. Adanya lembaga yang menyelenggarakan/mengelola kegiatan e-learning
5. Adanya sikap positif pendidik dan tenaga kependidikan terhadap teknologi komputer dan internet
6. Adanya rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari/diketahui oleh setiap peserta belajar
7. Adanya sistem evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar peserta didik
8. Adanya mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara.

Berbeda dengan yang telah diungkapkan di atas, dalam Sembel, 2004, lebih menyoroti dari tenaga-tenaga ahli yang perlu ada untuk “menghidupkan” sebuah e-learning adalah :

- a) *subject Matter Expert (sME)*, merupakan nara sumber dari pembelajaran yang disampaikan.
- b) *Instructional Designer (ID)*, bertugas untuk secara sistematis mendesain materi dari SME menjadi materi e-learning dengan memasukkan metode pengajaran agar materi menjadi lebih interaktif, lebih mudah, dan lebih menarik untuk dipelajari.
- c) *Graphic Designer (GD)*, bertugas untuk mengubah materi teks menjadi bentuk grafis dengan gambar, warna, dan layout yang enak dipandang, efektif dan menarik untuk dipelajari.

d) *Learning Management system (LMS)*, bertugas mengelola sistem di website yang mengatur lalu lintas interaksi antara instruktur dengan siswa, antarsiswa dengan siswa lainnya, serta hal lain yang berhubungan dengan pembelajaran, seperti tugas, nilai, dan peringkat ketercapaian belajar siswa.

4. Model Pembelajaran E -learning

Dalam implementasi pembelajaran, terdapat model penerapan e-learning yang bisa digunakan, yaitu :

a. Selective Model

Model selektif ini digunakan jika jumlah computer di sekolah sangat terbatas (misalnya hanya ada satu unit computer). Di dalam model ini, guru harus memilih salah satu alat atau media yang tersedia yang dirasakan tepat untuk menyampaikan bahan pelajaran. Jika guru menemukan bahan e-learning yang bermutu dari internet, maka dengan terpaksa guru hanya dapat menunjukkan bahan pelajaran tersebut kepada siswa sebagai bahan demonstrasi saja. Jika terdapat lebih dari satu computer di sekolah / kelas, maka siswa harus diberi kesempatan untuk memperoleh pengalaman langsung.

b. Sequential Model

Model ini di gunakan jika jumlah computer di sekolah / kelas terbatas (misalnya hanya dua atau tiga unit computer). Para siswa dalam kelompok kecil secara bergiliran menggunakan computer

untuk mencari sumber pelajaran yang dibutuhkan. Siswa menggunakan bahan e-learning sebagai bahan rujukan atau untuk mencari informasi baru.

c. Static Station Model

Model ini digunakan jika jumlah computer di sekolah / kelas terbatas, sebagaimana halnya dalam sequential model. Di dalam model ini, guru mempunyai beberapa sumber belajar yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama. Bahan e-learning digunakan oleh satu atau dua kelompok siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kelompok siswa lainnya menggunakan sumber belajar yang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama.

d. Laboratory Model

Model ini di gunakan jika tersedia sejumlah computer di sekolah / laboratorium yang dilengkapi dengan jaringan internet, dimana siswa dapat menggunakannya secara lebih leluasa (satu siswa satu computer). Dalam hal ini, bahan e-learning dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran mandiri

Setiap model e-learning yang dapat digunakan dalam pembelajaran diatas masing-masing mempunyai kekuatan dan kelemahan- Pilihannya tergantung infrashrktur telekomunikasi dan peralatan yang tersedia disekolah. Bagaimanapun upaya

perbelajaran dengan pendekatan e-learning ini perlu terus dicoba dalam rangka mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dimasa yang akan datang.¹³

5. Pendekatan Pedagogik dalam E-learning

Teknologi komunikasi secara umum dapat dikategorikan sebagai asynchronous dan synchronous. Asynchronous merupakan aktivitas yang menggunakan teknologi dalam bentuk blogs, wikis, and discussion boards. Dalam bentuk ini partisipan dapat mengembangkan ide atau saling bertukar ide atau informasi tanpa keterkaitan antara partisipan satu dengan partisipan lainnya pada waktu yang sama, sebagai contoh penggunaan e-mail termasuk asynchronous dimana pesan dapat dikirim atau diterima tanpa keduanya harus berpartisipasi pada waktu yang bersamaan. Dalam hal ini seorang pengirim pesan atau informasi tertentu kapan saja yang ia perlukan. Pada sisi lain penerima pesan tidak diharuskan mengakses pesan atau informasi tersebut pada waktu yang bersamaan.

Synchronous menunjukkan pada pengkategorian aktivitas pertukaran ide atau informasi yang mengharuskan partisipan menggunakan waktu yang bersamaan. Face to face discussion merupakan salah satu contoh bentuk komunikasi synchronous. Aktivitas synchronous mempersyaratkan seluruh partisipan saling

¹³ Udin Saifudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, 207-209

berkomunikasi atau berhubungan antara satu dengan yang lain seperti sesi online atau virtual classroom atau meeting.

Meskipun aktivitas pembelajaran melalui perangkat e-learning menekankan system komunikasi online, tidak berarti proses ini sama sekali meniadakan unsur-unsur hubungan pedagogis antara guru dan siswa. Bilamana ini terjadi, maka dikhawatirkan proses pembelajaran menjadi kehilangan makna esensialnya. Karena pembelajaran merupakan kegiatan yang komprehensif, mencakup berbagai dimensi baik kognitif psikomotorik dan afeksi.¹⁴

Melalui situs wikipedia (2008) dikemukakan beberapa pendekatan pedagogi yang diterapkan dalam e-learning, yaitu :

- a. *Intructional design*, dimana pembelajaran lebih terfokus pada kurikulum yang dikembangkan dengan menitik . beratkan pada pendekatan pendidikan kelompok atau guru secara perorangan.
- b. *Social-constructivist*, merupakan pendekatan pedagogi yang kebanyakan aktivitasnya dilakukan dalam bentuk forum-forum diskusi, blogs, wiki dan aktivitas-aktivitas kolaboratif online.
- c. *Laurillard's conversational model*, merupakan salah satu bentuk pendekatan pedagogi yang menitik beratkan pada penggunaan bentuk- bentuk diskusi langsung secara luas.
- d. *Cognitive Prespective*, menitik beratkan pada proses pengembangan kognitif melalui kegiatan pembelajaran.

¹⁴ Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 234

- e. *Emotional prespective*, lebih difokuskan pada pengembangan dimensi-dimensi emosional pembelajaran, seperti motivasi, engagement, model-model permainan, dan lain-lain.
- f. *Behaviour prespective*, menitik beratkan pada keterampilan dan perilaku yang dihasilkan dari proses belajar. Model pembelajaran dalam bentuk ini misalnya bermain peran (role playing) dan penerapannya di dalam aktivitas-aktivitas nyata lapangan.
- g. *contextual prespective*, di fokuskan pada penataan factor instrumental dan social lingkungan yang dapat mendorong terjadinya proses belajar. Bentuk-bentuk nyata model ini seperti interaksi dengan orang lain, model-model kolaboratif dan sebagainya.

6. Aplikasi E-learning

Adapun jenis aplikasi e-learning dalam pembelajaran jarak jauh antara lain :

a. Berbasis Open Source

1. Moodle

Istilah moddle singkatan dari Modular object oriented Dynamic Learning Environment yang berarti tempat belajar yang dinamis dengan menggunakan model berorientasi pada objek atau merupakan paket lingkungan pendidikan berbasis web yang dinamis dan dikembangkan dengan konsep

berorientasi pada objek. Adapun contoh moodle sebagai berikut

2. Atutor

Aplikasi e-learning yang berbasis open source selain moodle adalah atutor. Atutor adalah Web based open source learning control management system (LCMS) di desain dengan aksesibilitas dan kemampuan adaptasi. Atutor merupakan paket software yang diproduksi untuk kegiatan belajar berbasis internet. Pengajar dapat cepat memasang, memaketkan dan mendistribusikan materi pembelajaran, dan mengadakan kursus online-nya sendiri.

b. Audio dan video conferencing serta Videobroadcasting

1. Audio Conferencing

Audio conferencing adalah interaksi atau konferensi langsung dalam bentuk audio (suara) antar dua orang atau lebih yang berada dalam tempat berbeda, bahkan dapat melibatkan pembelajar yang banyak pada lokasi yang tersebar dan berbeda. Teknologi yang digunakan adalah sarana telephony. Dalam pelaksanaan audio conferencing dibutuhkan perangkat tambahan (audio conferencing bridge) yang dapat mengurangi gangguan (noise) maupun interaksi pada system.

2. Video Conferencing

Teknologi multimedia videobroadcasting dapat memungkinkan seluruh pembelajar melihat, mendengar, dan bekerja sama secara langsung. Sesuai namanya, videoconferencing memberikan visualisasi secara langsung dan lengkap kepada seluruh pembelajar dengan multimedia (video, audio dan data)

Videoconferencing distance learning memungkinkan interaksi antara dua orang atau lebih, dua kelas atau lebih pada tempat yang berbeda dan waktu yang bersamaan dengan menggunakan system multipoint. Interaksi terjadi antara pembelajar dengan pengajar, pembelajar dengan pembelajar lain, pembelajar dengan materi pembelajaran dan pembelajar dengan sumber-sumber informasi (information resources) pada lokasi yang berbeda dan dilakukan secara langsung (real time) dengan komunikatif seperti pada kelas konvensional yang menerapkan tatap muka langsung. Materi pembelajaran pada videoconferencing distance learning disajikan dalam bentuk suara (audio), gambar (visual), maupun teks, secara terpisah atau bersamaan (simultan).

Adapun aplikasi videoconferencing dalam dunia pendidikan dan proses pembelajaran antara lain :

a) Pertemuan (meeting)

Pengajar dengan pembelajar videoconferencing memberikan kemampuan untuk menjelaskan pembelajaran dengan sangat hidup dan interaktif tanpa harus menghabiskan biaya dan waktu yang banyak untuk melakukan sesuatu pada tempat yang sama.

b) Seminar jarak jauh (Teleseminar)

Teleseminar adalah seminar yang diselenggarakan melalui teleconference. Teleconference ini menjangkau beberapa tempat pada waktu yang bersamaan. setiap tempat dihubungkan dengan media videoconferencing, sehingga seminar dapat diikuti oleh pembelajar dari beberapa tempat sekaligus. pembicara seminar pun dapat menyampaikan materi seminar dari mana saja selama dia memiliki akses ke system videoconferencing yang digunakan untuk teleseminar tersebut.

c) Silabus online

d) The word wide web (WWW)

Kehadiran situs web bagi suatu organisasi pada era digital dan internet sebagai pintu masuk menemukan dan mengenal untuk memperoleh informasi suatu organisasi di lingkungan dunia maya.

e) Elektronik mail (e-mail) atau surat elektronik

E-mail merupakan surat elektronik yang menyediakan suatu infrastruktur komunikasi baru. E-mail umumnya digunakan untuk menukar pesan tertulis, mengirim dan menerima dari jaringan telekomunikasi seseorang. Seseorang pengguna e-mail di sediakan sebuah mailbox elektronik dengan sebuah alamat. Sebuah pesan sering kali berupa sebuah catatan atau memo. Tetapi juga berupa dokumen kerja seperti spreadsheet, atau grafik. Bentuk catatan dalam sebuah e-mail melalui penggunaan mailbox elektronik di internet, untuk memperoleh informasi.

f) Voice mail

Sistem voice mail menyimpan pesan suara yang diubah dalam bentuk digital. Pesan suara dikirim dalam bentuk diktat kepada penerima telephon mailbox. Pesan suara secara digit disimpan pada keduanya dengan alat penyimpan, seperti disk magnetic. Ketika penerima mendapatkan kembali pesan dari mailbox, pesan diubah kembali pada bentuk suara asli. Pesan suara diatur dengan menekan serangkaian tombol telephon. Penerima pesan dapat mengulangi atau meneruskan pesan atau mengirimkan melalui mailbox lain.

- g) Telekonferensi dan system pertemuan elektronik
- h) Pengirim pesan kilat (instant messenger)

Pengirim pesan kilat (instant messenger) berfungsi untuk memudahkan berkomunikasi tidak terbatas waktu, ruang dan orang, dilakukan kapan saja, dimana saja, dengan siapapun. Disebut pesan kilat karena pesan dikirim hanya hitungan detik dan dapat langsung terbalas. Bentuk pesan yang dikirim dapat berupa teks, suara atau video.

3. Videobroadcasting

Videobroadcasting merupakan salah satu teknologi e-learning interaktif yang bersifat satu arah (komunikasi linear). Penggunaan program e-learning dengan program videobroadcasting lebih banyak digunakan dibandingkan dengan audio conferencing. Hal ini terjadi karena sifat videobroadcasting yang audio visual. Dalam prinsip belajar diungkapkan bahwa belajar akan lebih berhasil jika melibatkan banyak indera. Sasaran pesertanya dalam jumlah yang besar (massal) dan menyebar (dispersed). sebagai media transaksinya umumnya menggunakan media satelit. Pembelajar mengikuti program pembelajaran melalui videobroadcasting dengan cara melihat dan mendengar pesawat televisi yang terhubung ke stasiun (broadcaster)

tertentu melalui antenna penerima biasa atau antenna parabola yang dilengkapi decoder khusus.

c. Sertifikat pada e-learning

Penggunaan e-learning membutuhkan jaminan akan kerahasiaan informasi (confidentiality), keutuhan dan keasrian informasi (integrity), keabsahan pengiriman informasi (authentication) dan pengakuan terhadap informasi yang dikirim sehingga tidak ada data yang disangkal, hal ini merupakan syarat yang mutlak dalam system e-learning.

E-learning hanya digunakan oleh orang yang berhak. Namun, masih banyak kendala dan tantangan yang perlu mendapatkan perhatian. Pada system e-learning seringkali terjadi penyalahgunaan sehingga dapat mencemarkan nama baik seseorang atau penyelenggara program e-learning. Untuk menghindari penyalagunaan itu, seperti pemalsuan, maka digunakan senifikat digital dengan memanfaatkan infrastruktur kunci public,certification Authority (CA) adalah sebuah lembaga atau badan yang bertanggung jawab terhadap pengoperasian infrastruktur kunci public dan pengelolaan sertifikat digital.¹⁵

¹⁵ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dna Komunikasi*, 180-187

7. Piranti-Piranti Pendukung E-learning

Sistem teknologi yang tersedia dan dapat dipergunakan di dalam e-learning antara lain :

- a. Classroom response system
- b. Collaborative software
- c. Computer aided assessment
- d. Discussion boards
- e. E-mail
- f. Educational management system
- g. Educational animation
- h. Electronic performance support system
- i. E-portofolios
- j. Games
- k. Hypermedia in general
- l. Learning Management system
- m. PDA's
- n. Podcasts
- o. MP3 players with multimedia capabilities
- p. Multimedia CD-ROMs
- q. Screencasts
- r. Simnulations
- s. Text chat
- t. Virtual classrooms

- u. Web-based teaching materials
- v. Web sites and web 2.0 communitie
- w. Wiki

Perlu dijelaskan bahwa Wikibooks adalah buku yang memuat topik-topik tentang :

- 1) Blended learning
- 2) E-CIT (EU-tunded project)
- 3) SIF (Scholls interoperability framework)
- 4) CALL (computer assisted language leaming) (for a more historical perspective).
- 5) Collaborative learning
- 6) Computeach
- 7) Computer based testing
- 8) Confidence based leaming
- 9) Distance education
- 10) Edublog
- 11) Educational game
- 12) Educational technology
- 13) Electronic performance support systems
- 14) E-leaming 2.0
- 15) Flexible learning
- 16) History of automated adaftive instruction in computer applications

- 17) History of Virtual learning environments
- 18) Learning management system
- 19) Learning content management system
- 20) Learning & Development
- 21) M-Learning
- 22) Microlearning
- 23) National university Virtual High School
- 24) Networked learning
- 25) Online deliberation
- 26) Online tutoring
- 27) Online learning community
- 28) Transactional distance
- 29) Videobook
- 30) Virtual campus
- 31) Virtual education
- 32) Virtual learning environment
- 33) Virtual university
- 34) eLML - eLesson Markup Language
- 35) Adaptive hypermedia2s

8. Kelebihan dan Kelemahan E-learning

A. Kelebihan E-Learning

e-learning dapat dengan cepat diterima dan kemudian diadopsi adalah karena memiliki kelebihan/keunggulan sebagai berikut (Effendi, 2005)

- 1) Pengurangan biaya
- 2) Fleksibilitas. Dapat belajar kapan dan dimana saja, selama terhubung dengan internet.
- 3) Personalisasi. Siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan belajar mereka.
- 4) Standarisasi. Dengan e-learning mengatasi adanya perbedaan yang berasal dari guru, seperti : cara mengajarnya, materi dan penguasaan materi yang berbeda, sehingga memberikan standar kualitas yang lebih konsisten.
- 5) Efektivitas. Suatu studi oleh J.D Fletcher menunjukkan bahwa tingkat retensi dan aplikasi dari pelajaran melalui metode e-learning meningkat sebanyak 25% dibandingkan pelatihan yang menggunakan cara tradisional
- 6) Kecepatan. Kecepatan distribusi materi pelajaran akan meningkat, karena pelajaran tersebut dapat dengan cepat disampaikan melalui internet.

Sedangkan menurut (Bates dan Wulf, 1996) kelebihan learning yaitu :

- a) Meningkatkan interaksi pembelajaran (enhance inter activity)
- Pembelajaran jarak jauh online yang dirancang dan dilaksanakan secara cermat dapat meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara siswa dengan materi pembelajaran, siswa dengan guru, dan antara siswa dengan siswa lainnya. Siswa yang terpisah dari siswa lainnya dan juga terpisah dari pengajar akan merasa lebih leluasa atau bebas mengungkapkan pendapat atau mengajukan pertanyaan karena tidak ada siswa lainnya yang secara fisik mengamatinya.
- b) Mempermudah interaksi pembelajaran dimana dan kapan saja (time and place flexibility)
- Siswa dapat melakukan interaksi dengan sumber belajar kapan saja sesuai dengan ketersediaan waktunya dan dimanapun dia berada, karena sumber belajar sudah dikemas secara elektronik dan tersedia untuk di akses oleh siswa melalui online learning (kerka, 1996; Bates, L995; wulf, 1996). Begitu pula dengan tugas-tugas kegiatan pembelajaran, dapat diserahkan kepada pengajar begitu selesai dikerjakan, tanpa harus menunggu sampai ada janji untuk bertemu dengan pengajar, dan tidak perlu menunggu sampai ada waktu luang pengajar untuk mendiskusikan hasil pelaksanaan tugas apabila dikehendaki.
- c) Memiliki jangkauan yang lebih luas (potential to reach a global audience)

Pembelajaran jarakjauh online yang fleksibel dari segi waktu dan tempat, menjadikan jumlah siswa yang dapat dijangkau kegiatan pembelajaran melalui online learning semakin banyak dan terbuka secara luas bagi siapa saja yang membutuhkannya. Ruang, tempat dan waktu tidak lagi menjadi hambatan. Siapa saja, dimana saja, dan kapan saja, seorang dapat belajar melalui interaksinya dengan sumber belajar yang telah dikemas secara elektronik dan siap diakses melalui online learning.

- d) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*)

Fasilitas yang tersedia dalam teknologi online learning dan berbagai software yang terus berkembang turut membantu mempermudah penembangan materi pembelajaran elektronik. Demikian penyempurnaan atau pemutaakhiran materi pembelajaran yang telah dikemas dapat dilakukan secara periodic dengan cara yang lebih mudah sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuannya. Disamping itu, pemutaakhiran penyajian materi pembelajaran dapat dilakukan, baik yang didasarkan atas umpan balik dari siswa maupun atas hasil penilaian guru selaku penanggung jawab atau Pembina materi pembelajaran.

B. Kelemahan Atau Kekurangan E-Learning

Walaupun demikian pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau e-learning juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan antara lain:

1. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya volues dalam proses belajar dan mengajar.
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
3. Proses belajar dan mengajamya cenderung ke arah pelatihan bukan pendidikan yang lebih menekankan pada aspek pengetahuan atau psikomotor dan aspek afektif.
4. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut menguasai teknik pembelajaran yang menggunakan internet.
5. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar tinggi cenderung gagal
6. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon ataupun komputer).
7. Keterbatasan ketersediaan software (perangkat lunak) yang biayanya masih relatif mahal.

8. Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan bidang internet dan kurangnya penguasaan bahasa komputer.¹⁶

Disisi lain metode e-learning juga mempunyai Kendala atau hambatan dalam penyelenggaraannya, yaitu (Effendi,2005) :

- a. Investasi. Walaupun e-learning pada akhirnya dapat menghemat biaya pendidikan, akan tetapi memerlukan investasi yang sangat besar pada permulaannya.
- b. Budaya. Pemanfaatan e-learning membutuhkan budaya belajar mandiri dan kebiasaan untuk belajar atau mengikuti pembelajaran melalui komputer.
- c. Teknologi dan infrastruktur. E-learning membutuhkan perangkat komputer, jaringan handal, dan teknologi yang tepat.

Desain materi. Penyampaian materi melalui e-learning perlu dikemas dalam bentuk yang learner-centric. Saat ini masih sangat sedikit instructional designer yang berpengalaman dalam membuat suatu paket pelajaran e-learning yang memadai.

B. TINJAUAN TENTANG PRESTASI BELAJAR

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni "prestasi" dan "belajar", mempunyai arti yang berbeda. Untuk

¹⁶ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 174

memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut.

Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).¹⁷

Sedangkan **Saiful Bahri Djamarah** dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, yang mengutip dari Mas'ud Hasan Abdul Qahar, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah "penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa."¹⁸

Dari pengertian di atas bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja. Selanjutnya pengertian belajar, untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar diantaranya :

Menurut **Slameto**, dalam bukunya *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* bahwa belajar ialah "Suatu usaha yang

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), Cet. Ke-10, h. 787

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), Cet. Ke-1, h. 20-21

dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁹

Muhibbinsyah, menambahkan dalam bukunya *Psikologi Belajar*, bahwa belajar adalah "tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif".²⁰

Begitu juga menurut **James O. Whitaker** yang dikutip oleh Wasty Soemanto, dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, memberikan definisi bahwa belajar adalah "proses dimanatingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman".²¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Adapun **pengertian prestasi belajar** dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah "penguasaan pengetahuan atau keterampilan

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), Cet. Ke-4, h. 2

²⁰ Muhibbinsyah, *Loc. Cit*

²¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), Cet. Ke-3, h. 98-99

yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²²

Dalam hal ini prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar.

Jadi **prestasi belajar** adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

2. Fungsi Prestasi Belajar

Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan pula pada manusia, khususnya yang ada pada bangku sekolah. Oleh karena itu prestasi memiliki beberapa fungsi. Adapun fungsi prestasi belajar menurut zainal Arifin antara lain.²³

- a. Prestasi belajar sebagai indicator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai anak didik.

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, h. 787

²³ Arifin Zainal, *Evaluasi Instruksional Prinsip – Teknik – Prosedur* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), 4

- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan (cousiosity) dan merupakan kebutuhan umum pada manusia (Abraham H Moslow,1984) termasuk kegiatan anak didik dalam suatu program pendidikan.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (feed back) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern suatu institusi pendidikan. indikator berarti bahwa prestasi belajar dijadikan indicator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dengan anak didik. Indicator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indicator tingkat kesuksesan anak di masyarakat.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indicator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam proses belajar mengajar anak merupakan masalah yang utama dan pertama, karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

Adapun Cronbach mengatakan bahwa kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, bergantung pada ahli dan versinya masing-masing. Namun di antaranya adalah sebagai berikut²⁴ :

- a. Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar
- b. Untuk keperluan diagnosik
- c. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan
- d. Untuk keperluan penempatan atau penjurusan
- e. Untuk keperluan seleksi
- f. Untuk meentukan isi kurikulum
- g. Untuk menentukan kebijaksanaan

3. Jenis - Jenis Prestasi Belajar

a. Aspek Kognitif

1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan peringatan tentang bahan-bahan yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan merupakan penyajian hasil-hasil belajar yang paling rendah tingkatannya dalam kerangka matra kognitif.

2) Pemahaman

Pemahaman dirumuskan sebagai *abilitet* untuk menguasai pengertian atau makna bahan.

3) Analisa

²⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Pembelajaran*, hal 4

Analisa menunjuk pada abilitet untuk merinci bahan menjadi komponea-komponen atau bagian-bagian agar struktur organisasinya dapat dimengerti. Analisa meliputi identifikasi bagian-bagian, mengkaji hubungan antara bagian-bagian dan mengenali prinsip-prinsip yang terlibat

4) Aplikasi

Aplikasi menunjuk ke abilitet untuk menggunakan material yang telah dipelajari di dalam situasi-situasi yang baru daru konkrit

5) Sintesis

Sintesis menunjuk pada abilitet untuk rnenempatkan bagian-bagian bersama-sama membentuk suatu keseluruhan baru. Hasil belajar dalam daerah ini menitik beratkan tingkah laku-tingkah laku kreatif.

6) Evaluasi

Evaluasi berkenaan dengan abilitet untuk mempertimbangkan nilai bahan untuk maksud tertentu. Pertimbangan berdasarkan pada kriteria tertentu

b. Aspek afektif

1) Receiving

Receiving menunjuk pada kesadaran siswa untuk memperhatikan gejala atau stimuli tertentu. Dari segi pengajaran

hal ini berkenaan dengan membangkitkan, mengikat dan mengaratrkan perhatian siswa

2) Responding

Responding menunjuk pada partisipasi aktif oleh siswa siswa bukan hanya memperhatikan tapi juga memberikan reaksi terhadap gejala tertentu dengan cara tertentu.

3) Valuing

Valuing menunjuk pada hal-hal yang berkenaan dengan pemberian nilai terhadap gejala objek, atau tingkah laku tertentu.²⁵

c. Aspek Psikomotorik

1) Persepsi

2) Kesiapan

3) Mekanisme

4) Kemampuan bergerak dan bertindak

5) Ketrampilan ekspresi verbal dan non verbal

4. Ragam Test Prestasi Belajar

untuk memudahkan dalam mengukur dan mengevaluasi prestasi belajar maka dibutuhkan suatu test, adapun test-test tersebut adalah:

a. Test Formatif

²⁵ Hamalik Oemar, Prof. Dr., *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*(Jakarta : Bumi Aksara, 2002), 120-123

Test formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (feedback), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan. Jadi, sebenarnya penilaian formatif itu tidak hanya dilaksanakan pada setiap akhir pelajaran, tetapi bisa juga ketika pelajaran berlangsung.²⁶

b. Test Sumatif

Test sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana pengawasan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. Adapun fungsi dan tujuannya ialah untuk menentukan apakah dengan nilai yang diperolehnya itu siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak lulus.²⁷

5. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa banyak jenisnya, tapi bisa digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor Intern dan Ekstern.

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa, adapun yang termasuk faktor intern siswa adalah:

²⁶ Drs, M. Ngalim Purwanto, MP. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), 26

²⁷ Ibid, 26

Faktor jasmaniah atau fisik

1) Kesehatan

2) Cacat tubuh

Faktor psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis, oleh karena itu semua keadaan dari fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang, itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, dari faktor seperti faktor dari luar dan juga faktor dari dalam.

Menurut Syaiful Bahri Djamaroh, faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung tapi faktor psikologis tidak mendukung maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.²⁸

Untuk lebih jelasnya faktor-faktor tersebut akan diuraikan satu persatu sebagai berikut:

1) Intelegensi

Kecerdasan atau intelegensi diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang. M. Dalyono mengatakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi, baik (IQ-nya tinggi)

²⁸ Syaiful Bahri Djamaroh, *psikologi Belajar*, 156

umunnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah.

Oleh karena itu kecerdasan mempunyai peranan yang besar dalam menentukan berhasil dan tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan dan pengajaran. Dan orang yang lebih cerdas pada umurnya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas.

Menurut Piaget, intelegensi memiliki beberapa sifat:

- Intelegensi adalah interaksi aktif dalam lingkungan
- intelegensi meliputi struktur organisasi perbuatan dan pikiran dan interaksi yang bersangkutan antara individu dan lingkungannya
- struktur tersebut dalam perkembangannya mengalami perubahan kualitatif
- Dengan bertambahnya usia, penyesuaian diri lebih mudah karena proses keseimbangan yang bertambah luas.
- Perubahan kualitatif pada intelegensi timbul pada masa yang mengikuti suatu rangkaian tertentu

Menurut Andi Mappiare, hal-hal yang mempengaruhi perkembangan intelek itu antara lain:

- Bertambahnya informasi yang disimpan dalam otak seseorang, sehingga ia mampu berfikir reflektif
- Banyaknya latihan dan pengalaman memecahkan masalah, sehingga seseorang dapat berfikir proporsional.
- Adanya kebebasan berfikir, menimbulkan keberanian seseorang dalam menyusun hipotesis-hipotesis yang radikal, Kebebasan menjejaki masalah secara keseluruhan, menunjang keberanian anak memecahkan masalah dan menarik kesimpulan yang baru dan benar.²⁹

2) Minat

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau efektifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin dekat minat.³⁰

Minat yang besar terhadap sesnatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu, minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya, minat yang kurang menghasilkan prestasi yang rendah.³¹

Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak

²⁹ Andi Mapiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya : PT. Raja Grafindo Persada, 2001)

³⁰ SLameto, *Belajar dan Faktor-faktor belajar*, 182

³¹ D. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : rineka cipta, 1997), 56

banyak yang dapat diterapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu.

3) Bakat

Selain intelegensi bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan.³² Menurut Sunarto dan Hartono, bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motifasi agar bakat dapat terwujud. Misalnya seseorang mempunyai bakat menggambar, jika ia tidak pernah diberi kesempatan untuk mengembangkan, maka bakat tersebut tidak akan tampak.

Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan persoalan intelegensia yang merupakan struktur mental yang melahirkan "kemampuan" untuk memahami sesuatu.³³

³² H. Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 119

³³ Sudirman, A.M. *Interaksi dan motifasi*. 46

Bakat seseorang akan mempengaruhi prestasi belajar terhadap suatu bidang tertentu. Apabila seseorang itu kurang berbakat maka Prestasinya juga rendah sebab seseorang itu akan berbuat atau bekerja dilingkari rasa tidak bisa bekerja dengan baik dan hasilnya juga kurang baik.

4) Motivasi

Menurut Noehi Nasution, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.³⁴

Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya, meningkat jika motivasi untuk belajar juga bertambah. Hal ini dipandang masuk akal, karena seperti yang dikemukakan M. Ngalim Purwanto, bahwa banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak diduga.³⁵

Bahkan menurut Slameto, seringkali anak didik yang tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin. Berbagai faktor membuatnya apatis.

³⁴ Noehi Nasution, *Materi Pokok Pendidikan*, 8

³⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 61

Amir Daien Indrakusuma membagi motifasi belajar menjadi dua bagian, yaitu motivasi intrinsik dan motifasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motifasi yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar diri anak. Motivasi ekstrinsik ini ada pula yang menyebutnya insentive atau perangsang.³⁶

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar³⁷

Mengingat motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan, maka bila ada anak didik yang kurang memiliki motifasi intrinsik, diperlukan dorongan dari luar, yaitu motifasi ekstrinsi, agar anak didik termotifasi untuk belajar. Disini diperlukan pemanfaatan bentuk-bentuk motifasi secara akurat dan bijaksana.³⁸

³⁶ Amir Daien Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*,(Surabaya : usaha nasional, 1973), 162-164

³⁷ M. Dalyono. Psikologi Pendidikan, 57

³⁸ Syaiful BAhri Djamaroh, *Psikologi Belajar*, 167

b. Faktor Ekstern

1) Faktor keluarga

Keluarga adalah satuan kekerabatan yang sangat mendasar di dalam masyarakat.³⁹ Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah merupakan satu karakteristik yang menurut hasil penelitian ESCN memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Dengan adanya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan akan membuat anak termotivasi untuk belajar.

2) Faktor Sekolah

a. Kurikulum

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor: 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu,⁴⁰

Kurikulum adalah *a planfor learning* yang merupakan unsure substansi dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar anak didik. Seorang guru terpaksa menjejalkan

³⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 536

⁴⁰ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003 BAB II Pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional (Bandung, Fermana, 2003), 67

sejumlah bahan pelajaran kepada anak didik dalam waktu yang tersisa sedikit karena ingin mencapai target kurikulum, hal ini akan memaksa anak didik belajar dengan keras tanpa mengenal lelah.

b. Metode mengajar

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁴¹

Ini berarti metode digunakan untuk mendaliskan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

c. Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan

⁴¹ Sanjaya Wina, Dr., *Strategi Pembelajaran*, 147

ketiadaan guru kekurangan guru saja sudah menjadi masalah.⁴²

Terutama dalam belajar disekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak didik.⁴³

d. Sarana pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar. Termasuk ketersediaan sarana itu meliputi sarana ruang kelas dan penataan tempat duduk siswa, media dan sumber belajar.

Misalnya ruang kelas yang terlalu sempit akan mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Begitu juga dengan penataan ruang kelas, kelas yang tidak ditata dengan rapi tanpa ada gambar dan ventilasi yang memadai akan membuat siswa cepat lelah dan tidak bergairah dalam belajar. Selain hal tadi, keberhasilan belajar juga ditentukan oleh media yang tersedia hal ini karena siswa tidak hanya belajar dari satu sumber tetapi dari berbagai sumber seperti,

⁴² Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*,151

⁴³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*,105

buku, majalah, surat kabar, buletin, radio, televise, film, slide dan lain sebagainya

3) Faktor masyarakat

Selain keluarga maupun sekolah, masyarakat juga memiliki peran dalam keberhasilan belajar individu maupun kelompok. Hal ini dapat kita rasakan jika lingkungan sekitar sangat kurang mendukung dalam proses belajar maka prestasi belajar akan lambat dicapai oleh seseorang. Namun sebaliknya, jika lingkungan masyarakat memberikan kenyamanan dalam belajar serta mendukung dalam dunia pendidikan maka hal ini sangat mendukung seseorang untuk lebih cepat meraih prestasi dalam belajar.

6. Tolak ukur prestasi belajar

Prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan evaluasi atau assessment, karena dengan cara itulah dapat diketahui tinggi rendahnya prestasi belajar siswa atau baik buruk prestasi belajarnya. Disamping itu evaluasi berguna pula untuk mengukur tingkat kemajuan yang dicapai oleh siswa dalam satu kurun waktu proses belajar tertentu, juga untuk mengukur posisi atau keberadaan siswa dalam kelompok kelas serta mengetahui tingkat usaha belajar

siswa. Adapun ragam evaluasi yang dapat dilakukan untuk mengukur prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

- a. Pre test adalah evaluasi yang dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya adalah mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan.
- b. Pos test adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah disajikan.
- c. Evaluasi diagnostic adalah evaluasi yang dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pelajaran. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai siswa.
- d. Evaluasi Formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Tujuannya untuk memperoleh umpan balik yang sama dengan evaluasi diagnostic, yaitu untuk mengetahui kesulitan belajar siswa.
- e. Evaluasi Sumatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran.
- f. UJIAN SEKOLAH dan UJIAN NASIONAL adalah alat penentu kenaikan status siswa.⁴⁴

⁴⁴ <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2115712-tolok-ukur-prestasi-belajar-pendidikan/>

C. TINJAUAN TENTANG PEMBELAJARAN FIQH

1. Pengertian Fiqih

Di dalam Al- Qur'an tidak kurang dari 19 ayat yang berkaitan dengan kata Fiqh dan semuanya dalam bentuk kata kerja, seperti di dalam surat at-Taubah ayat 122.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya :

“Hendaknya dari tiap – tiap golongan mereka ada serombongan orang yang pergi untuk memahami (mempelajari) agama agar member peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”

Di dalam hadits nabi yang di riwayatkan oleh imam bukhari di sebutkan:

﴿ مَا كَانَ لِشَيْءٍ أَنْ يَنْفِرَ كَافَّةً ﴾

“barang siapa yang di kehendaki Allah menjadi orang yang baik di sisi-Nya niscaya di berikan kepadanya pemahaman (yang mendalam) dalam pengetahuan agama”.

Dari ayat dan Hadits ini, dapat ditarik satu pengertian bahwa Fiqh itu berarti mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran- ajaran agama secara keseluruhan. Jadi pengertian Fiqh dalam arti yang sangat

luas sama dengan pengertian sy arifah dalam arti yang sangat luas. Inilah pengertian Fuqh pada masa sahabat atau pada abad pertama Islam.

Ibnu Khaldun mengatakan bahwa: "Pada permulaan Islam orang-orang yang ahli di dalam agama yang selalu mengembalikan persoalan kepada Al- Qur'an, tahu tentang *nasikh* dan *mansukh*, tahu tentang ayat-ayat yang *mutasyabih* dan *muhkamah* serta tahu tentang pemahaman-pemahamannya yang mereka dapatkan dari Rasulullah saw. disebut dengan *al-qurra'*. Mereka disebut al-Qur'an karena mereka membaca Al- Qur'an dan masih jarang pada masa itu orang yang dapat membaca".⁴⁵

Dalam perkembangan selanjutnya, yakni setelah daerah Islam meluas dan setelah cara *istinbath* menjadi mapan serta Fiqh menjadi satu ilmu yang tersendiri, maka Fiqh diartikan dengan "Sekumpulan hukum syara' yang berhubungan dengan perbuatan orang diketahui melalui dalil-dalilnya yang terperinci dan dihasilkan dengan jalan ijtihad". Atau lebih jelas lagi seperti yang dikemukakan oleh al-jurjani berikut ini:

"Fiqh menurut bahasa berarti paham terhadap tujuan seseorang pembicara. Menurut istilah: Fiqh ialah mengetahui hukum - hukum syara yang amaliah (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Fiqh adalah ilmu yang

⁴⁵ Ibn Khaldun, Abu al-Rahman, *Muqaddimah*, Dar al Fikr, Mesir, hal 446

dihasilkan oleh pikiran serta ijtihad (penelitian) dan memerlukan wawasan serta perenungan. Oleh sebab itu Allah tidak bisa disebut sebagai "Faqih" (ahli dalam Fiqh), karena bagi-Nya tidak ada sesuatu yang tidak jelas".⁴⁶

Pada masa ini orang yang ahli di dalam Fiqh disebut dengan faqih atau dengan menggunakan bentuk jama' yaitu Fuqaha. fuqaha ini termasuk dalam kategori ulama, meskipun tidak setiap ulama adalah Fuqaha, Ilmu Fiqh disebut pula dengan ilmu furu, ilmu *alhal*, Ilmu *halal wa al-haram*, *syara'i wa al-ahkam*.

Seperti halnya dalam ilmu-ilmu yang lain, dalam disiplin ilmu fiqh-pun, Fuqaha sering berbeda di dalam menakrifkan (mendefinisikan) ilmu Fiqh. Di samping definisi dari al-Jurjani penulis sebutkan di atas. Seperti diketahui al-Jurjani menganut mazhabhanafi masih ada definisi lain dari mazhabi Hanafi, di mana Fiqh. Diartikan dengan "Ilmu yang menerangkan segala hak dan kewajiban"⁴⁷ Definisi ini menunjukkan definisi fiqh dalam arti yang sangat luas, termasuk di dalamnya masalah-masalah yang berkaitan dengan akidah yang di kalangan mazhab Hanafi disebut dengan *fiqh akbar*.

Al-Ghazali dari madhab Syafi'i mendefinisikan Fiqh dengan "Faqih itu berarti mengetahui dan memahami, akan tetapi dalam tradisi para ulama, Faqih diartikan dengan suatu ilmu tentang hukum-hukum syara') yang tertentu bagi perbuatan para mukalaf, seperti wajib, haram,

⁴⁶ Al-Jurjani, Abu Hasan, *Al Ta'rifat*, Mustafa Al Baab al Halaabi, Mesir 1938, hal 121

⁴⁷ T.M.Hasbi Ash-Shiddieqy, *op.cit.*,hal 18

mubah (kebolehan), sunnah, makruh, sah, fasid, batal, qodla, ada'an dan yang sejenisnya".⁴⁸

Jelas bahwa pengertian Faqih itu berkembang. Mula-mula Faqih meliputi keseluruhan ajaran agama, kemudian Faqih diartikan dengan ilmu tentang perbuatan mukalaf sehingga tidak termasuk ilmu kalam dan ilmu tasawuf, dan terakhir Faqih dipersempit lagi, yaitu khusus hasil ijtihad para mujtahid.

Definisi Fiqh yang dikemukakan di atas, hanya sekadar contoh. Sudah tentu masih banyak definisi-definisi yang lain. Para ulama berbeda di dalam menakrifkan Fiqh karena berbeda di dalam memahami ruang lingkup Fiqh dan dari sisi mana mereka melihat fiqh. Walaupun demikian, tampaknya ada kecenderungan bersama bahwa, Fiqh adalah satu sistem hukum yang sangat erat kaitannya dengan agama Islam.

2. Kegunaan Belajar Fiqih

Kegunaan mempelajari ilmu fiqh sama pentingnya dengan kegunaan mempelajari ushul fiqh dan kaidah fiqh. Kegunaan mempelajari ushul fiqh adalah untuk mengetahui hukum dengan jalan yakin dan pasti atau dengan jalan dzan yaitu perkiraan yang lebih kuat pada kebenaran. Di samping itu, mempelajari ushul fiqh juga sangat berguna untuk menghindarkan diri dari mengikuti pendapat orang lain

⁴⁸ Al-Ghazali Abu Hamid Muhammad bin Muhammad, *Al mustashfa minal al Ushul*, Syirkah al Tiba'ah al Fanniyah al Mutahidah, Mesir 1971, hal 11

tanpa mengetahui alasan - alasannya. Dengan kata lain untuk menghindarkan diri dari taklid.

Adapun mempelajari kaidah fiqh berguna untuk menenrapkan sikap dan kearifan dalam menarik kesimpulan serta menerapkan. Aturan-aturan fiqh terhadap kenyataan-kenyataan yang ada, sehingga tidak menimbulkan ekkses yang tidak perlu karena diperhatikan skala prioritas penerapannya. Tidak bersikap *ifrath* yaitu lebih dari batas dan tidak pula bersikap *tafrith* yaitu kurang dari batas.

Selanjutnya kegunaan mempelajari ilmu fiqh, bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Mempelajari ilmu fiqh berguna dalam memberi pemahaman tentang berbagai aturan secara mendalam.

Dengan mengetahui ilmu fiqh kita akan tahu aturan-aturan secara rinci mengenai kewajiban dan tanggung jawab manusia terhadap Tuhannya, hak dan kewajibannya dalam rumah tangga dan hak serta kewajibannya dalam hidup bermasyarakat. Kita akan tahu cara-cara bersuci, cara-cara shalat, zakat, puasa, haji, meminang, nikah, talak, ruju', pembagian warisan, jual beli, sewa-menyewa, hukum-hukum bagi orang yang melanggar ketentuan ajaran Islam, aturan - aturan di pengadilan, aturan-aturan kepemimpinan, dan lain sebagainya.

2. Mempelajari ilmu fiqh berguna sebagai patokan untuk bersikap dalam menjalani hidup dan kehidupan.

Dengan mengetahui ilmu fiqh, kita akan tahu mana perbuatan-perbuatan yang wajib, sunat, mubah, makruh dan haram, mana perbuatan-perbuatan yang sah dan mana yang batal. Singkatnya, dengan mengetahui dan memahami ilmu fiqh kita berusaha untuk bersikap dan bertingkah laku menuju kepada yang diridhoi Allah SWT, karena tujuan akhi ilmu Fiqh adalah untuk mencapai keridhoan Allah dengan melaksanakan Syariat-Nya.⁴⁹

3. Tujuan belajar ilmu Fiqih

Tujuan akhir *ilmu fiqh* adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT, dengan melaksanakan syari'ah-Nya di muka bumi ini, sebagai pedoman hidup individual, hidup berkeluarga, maupun hidup bermasyarakat.

Orang sering bertanya, bagaimana hukumnya ini atau itu? pertanyaan sudah tentu didorong oleh keinginan agar segala sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan Syari'ah yang pada akhirnya mengharapkan keridhoan Allah SWT.

Agar hidup ini sesuai dengan Syari'ah, maka dalam kehidupan terlaksana nilai-nilai keadilan, kemaslahatan, mengandung rahmat dan hikmah.

Untuk itu Imam al-Syatibi telah melakukan istiqra (penelitian) yang digali dari Al-Qur'an maupun Sunnah, yang menyimpulkan

⁴⁹ H. A. Djazuli, Prof. *Ilmu Fiqh penggalian perkembangan dan penerapan hukum islam*, (Jakarta, Kencana :2005), hal 27-31

bahwa tujuan Hukum Islam (*maqashid al-syari'ah*) di dunia ada lima hal, yang dikenal dengan al-maqashid al-Khamsah

1. Memelihara agama (*Hifdz al-Din*). Yang dimaksud dengan agama di sini adalah agama dalam arti sempit (ibadah mahdhah) yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, termasuk di dalamnya aturan tentang syahadat, shalat, zakat, puasa, haji dan aturan lainnya yang meliputi hubungan manusia dengan Allah SWT, dan larangan yang meninggalkannya.
2. Memelihara diri (*Hifdz al-Nafs*). termasuk di dalam bagian kedua ini, larangan membunuh diri sendiri dan membunuh orang lain, larangan menghina dan lain sebagainya, dan kewajiban menjaga diri.
3. Memelihara keturunan dan kehormatan (*Hifdz al-nas/irdl*). Seperti aturan-aturan tentang pernikahan, larangan perzinahan, dan lain-lain.
4. Memelihara harta (*Hifdz al'mal*)' Termasuk bagian ini, kewajiban kasb al-halal, larangan mencuri, dan menghasab harta orang.
5. Memelihara akal (*Hifdz at:Aql*)' Termasuk di dalamnya larangan meminum minuman keras, dan kewajiban menuntut ilmu.

Pengertian "al-hifdz" di dalam *maqashid* ini mempunyai dua aspek yaitu:

1. Aspek yang menguatkan unsure-unsur maqashid dan mengokohkan prinsip-prinsipnya. Melaksanakan segala perintah serta

meninggalkan yang dilarang sesuai dengan aturannya, termasuk dalam aspek yang pertama ini. Aspek ini disebut aspek *Min janib al-Wuiud* yaitu segala pengaturan dan usaha yang menguatkan dan mengembangkan eksistensi *maqashidu syari'ah*.

2. Aspek yang menghalangi hilangnya maqashid. Di sinilah letaknya fiqh Jinayat yang memberikan sanksi kepada setiap orang yang melakukan *jarimah* (tindak pidana) , dan di sini pula letaknya *amar ma'ruf nahi munkar*. Aspek ini disebut aspek *Min janib al-adam*, yaitu segala pengaturan dan usaha agar maqashid syariah ini tidak sirna dari muka bumi.

Untuk kelima hal di atas, ada aturan-aturan yang bersifat *dharuriyat* yaitu aturan pokok, ada aturan-aturan yang bersifat *hajiyaat* yaitu yang bersifat keringanan, dan ada aturan-aturan yang *tahsiniyaat* yaitu aturan-aturan yang membawa kepada keindahan di dalam hidup.

Yang dimaksud dengan aturan yang *dharuriyat* adalah aturan yang tidak bisa tidak mesti ada agar tercapai kemaslahatan hidup. Apabila aturan yang *dharuriyat* ini hilang, maka kemaslahatan tidak akan mantap bahkan akan mengarah kemafsadatan. Termasuk yang *dharuriyat* adalah masalah-masalah keimanan, aturan-aturan pokok di dalam ibadah mahdhah, memelihara diri, keturunan, harta, dan akal.

Adapun yang dimaksud dengan aturan yang *hajiyaat* adalah aturan-aturan yang bertujuan agar hidup ini tidak dirasakan sempit sulit, tetapi memiliki keluasan dan fleksibilitas. Contohnya aturan - aturan yang

berkaitan dengan aturan rukhsah, boleh jama', dan qashar bagi yang bepergian, boleh melakukan indent atau bay al-salm dalam mu'amalah, adanya aturan membayar diyat bagi orang yang dimaafkan oleh wali si terbunuh dalam kasus pembunuhan. Adanya aturan wali Hakim di dalam pernikahan, dan aturan-aturan lainnya.

Aturan-aturan *tahsiniyat* adalah aturan-aturan yang terkait erat dengan sikap dan tingkah laku yang terpuji, mendorong manusia untuk berakhlak al-karimah dan menjauhkannya dari al-ahlak al-madzmumah (sikap dan tingkah laku yang tercela). contoh aturan tahsiniyat ini adalah aturan-aturan yang berkaitan dengan thaharah dan ibadah-ibadah sunnah dalam ibadah madhah menutup aurat, sopan santun dalam cara makan, minum, berpakaian. Larangan membunuh anak-anak, para wanita, dan pendeta di dalam peperangan.⁵⁰

Dari maqashidu syari'ah tersebut jelas bahwa fungsi Hukum islam adalah:

1. Mengarahkan kehidupan manusia kepada al-maqashid al-khamsah, dalam arti yang seluas-luasnya. Jadi, yang termasuk kepada *Hifdz al-Din* ialah segala usaha dan pengaturan yang mengarah kepada terlaksananya hubungan manusia dengan Tuhan dengan cara yang lebih khusyu dan pengembangan sarana-sarana keagamaan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, Termasuk kepada *Hifdz al-nafs*, pembangunan nilai-nilai spiritual manusia. Termasuk

⁵⁰ Al-Syatibi, Abu Ishaq, *Al Muwafaqat fi Ushul Syari'ah*, al maktabah al tijariyah al kuba, Juz II, hal 8-11

kepada *Hifdzl nasl*, usaha-usaha yang mengarah kepada terbentuknya generasi mendatang yang lebih baik. Termasuk *Hifdz at-Mal*, menyejahterakan kehidupan materiil seluruh manusia, termasuk kebutuhan dasarnya, *Hifdz al'Aql* mendewasakan manusia di dalam berpikir, bersikap, dan beremosi. Semua ini mengarah kepada terciptanya masyarakat manusia yang sejahtera lahir-batin, stabil, dinamis, dan diwarnai oleh al-Akhlak al-karimah yang indah.

2. Mengontrol kehidupan masyarakat dengan aturan-aturan terperinci yang telah ditegaskan oleh Al-Qur'an dan Hadits atau hasil ijtihad para ulama.

Untuk terlaksananya semua itu, terdapat pengaturan tersendiri dan prinsip-prinsipnya ditentukan, yaitu pengaturan yang mengatur hubungan hukum antara pimpinan yang dipimpinnya dan antara lembaga-lembaga yang ada di dalam masyarakat dengan masyarakatnya.

Prinsip-prinsip itu antara lain, prinsip musyawarah, persaudaraan sesama manusia dan sesama muslim, tanggung jawab para pemimpin dan ketaatan yang dipimpin, perjanjian-perjanjian antar lembaga dan antar negara, keadilan sosial, keadaan perang dan damai, dan lain sebagainya. Pengaturan semacam ini belum banyak mendapat perhatian kita, meskipun para Fuqaha zaman dahulu sudah merintisnya.